



## PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Juwita Hastuti, Wahyu Meiranto<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The objective of the study are to examine the effect of audit committee effectiveness and the timeliness of financial reporting on manufacturing companies, which listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The audit committee effectiveness based on DeZoort's index that divided into four indicators such as audit committee expertise, audit committee charter, audit committee audit size, and audit committee meetings*

*The population used in this study is all manufacturing companies which listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 with a total sample of 200 companies. The sampling method used in this study is purposive sampling. The data used is secondary data that are audited annual report in 2012-2014 which has been published. This study uses the technique of multiple linier regression analysis.*

*The results showed that the audit committee expertise, audit committee size, and audit committee meetings negatively affect audit report lag. While the audit committee charter not significantly affect audit report lag.*

**Keywords:** *Audit Committee Effectiveness, Audit Committee Expertise, Audit Committee Charter, Audit Committee Audit Size, Audit Committee Meetings, Audit Report Lag*

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan. PSAK No 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang di dalamnya terdapat informasi penting bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu atribut karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam penyampaian laporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dimana tingkat relevansinya tinggi dapat digunakan dalam membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, maupun masa depan

Jangka waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK tersebut, dijelaskan bahwa perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah efektif, wajib melakukan penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 120 hari setelah tahun buku berakhir. Meskipun peraturan terkait jangka waktu penyampaian laporan keuangan telah dibuat, namun berdasarkan data yang diambil dari BEI melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menunjukkan bahwa hingga saat ini, tidak sedikit perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam mencapai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah adanya kewajiban laporan keuangan untuk di audit oleh auditor eksternal. Tujuan dilakukan audit adalah untuk memverifikasi apakah laporan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

keuangan yang dibuat sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang disetujui. Dewasa ini, proses dalam melakukan audit semakin tidak mudah, mengingat semakin berkembangnya perusahaan dan hambatan dalam proses aktivitas audit laporan keuangan yang semakin kompleks. Hal tersebut dapat terlihat dari standar umum ketiga, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan penyampaian laporannya harus dijalankan dengan penuh ketelitian dan kecermatan serta memperoleh bukti yang memadai (Rachmawati, 2008).

Menurut Hashim dan Rahman (2011), mekanisme *Corporate Governance* memiliki fungsi penting dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang salah satu komponen dari *Good Corporate Governance* adalah komite audit. Komite audit dalam fungsi pengawasannya memiliki fungsi penting dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan komite audit bertugas untuk mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses penyampaian laporan keuangan. Komite audit perlu mengetahui berbagai komponen yang harus dimiliki dalam menjalankan fungsi dan tugasnya agar dapat berperan secara efektif. *The Blue Ribbon Committee (BRC)* tentang efektivitas komite audit (1999, dalam Purwati, 2006) mengungkapkan bahwa Komite Audit dapat meningkatkan kualitas proses penyampaian laporan keuangan jika para anggota memiliki independensi, kemampuan dalam memahami laporan keuangan yang baik, tersedianya waktu yang cukup dan melakukan pertemuan secara teratur. Sedangkan menurut DeZoort, dkk (2002) efektivitas komite audit terdiri atas empat unsur dasar yaitu kompetensi, otoritas, sumber daya manusia, dan ketekunan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan Purwati (2006) menemukan bahwa karakteristik komite audit seperti keanggotaan, ketua, independensi, dan kompetensi serta proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Ika dan Ghazali (2012) menunjukkan bahwa komite audit yang efektif menjadi faktor signifikan yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Noor, dkk (2010) menemukan bahwa independensi dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Shukeri dan Nelson (2011) yang menemukan bahwa tidak ditemukan bukti yang mendukung keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit dalam mengurangi *audit report lag*.

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat hasil yang berbeda terkait hubungan efektivitas komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh sebab itulah, penulis merasa perlu untuk meneliti pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* dalam periode penelitian selama tiga tahun, yakni untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Hal ini dikarenakan hasil penelitian Ika dan Ghazali (2012) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur banyak yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

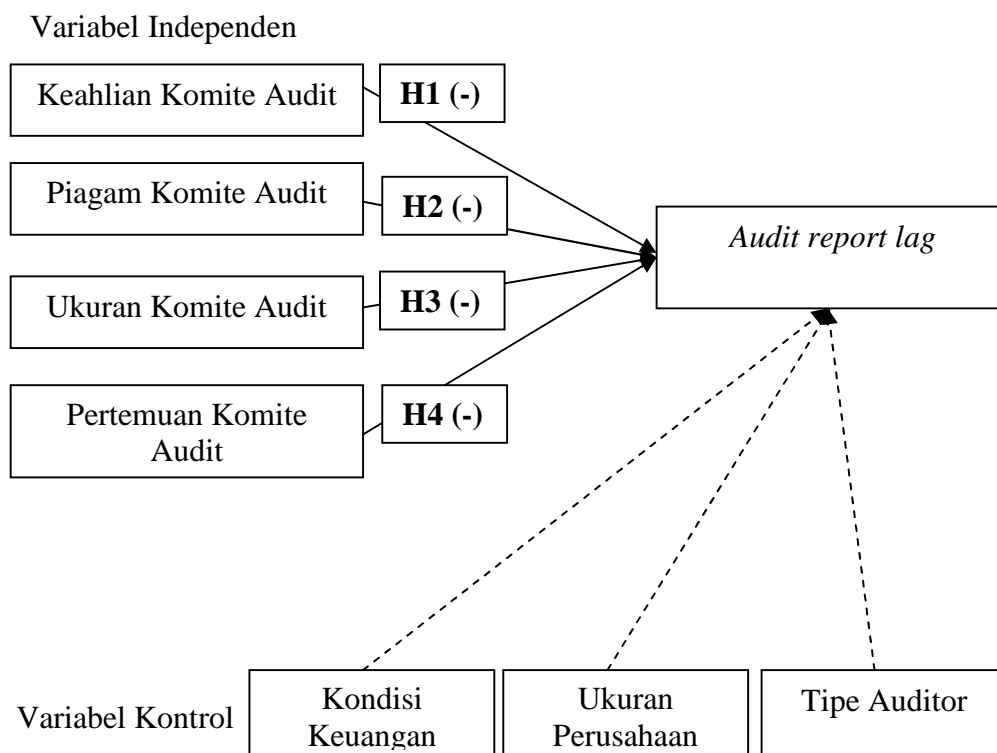
Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah *Agency Theory*, yaitu teori yang lebih menekankan pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) dengan tujuan agar pengelolaan perusahaan dapat diserahkan kepada tenaga-tenaga profesional yang membuat perusahaan dapat memperoleh keuntungan

maksimal dengan biaya se-efisien mungkin. Dalam hal ini, *principal* bertugas untuk menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan *Agent* bertugas dalam mengorganisasikan sumber daya tersebut.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu berkerja demi kepentingan diri sendiri. *Principal* hanya memiliki ketertarikan terhadap *return* yang akan diperoleh dari investasi pada perusahaan. Sedangkan *Agent* diasumsikan memiliki ketertarikan terhadap kompensasi yang akan diperoleh dari pengelolaan perusahaan. Teori keagenan menguraikan bahwa terdapat dua permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara *principal* dan *agent*, permasalahan tersebut adalah *Agency problem* dan *Risk sharing problem*. Salah satu implikasi adanya *agency problem* adalah informasi asimetri (*asymmetric information*). Menurut Widyaningdyah (2001), informasi asimetri adalah ketidaksinambungan informasi yang didapatkan *principal* dan *agent*. Seringkali informasi yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dimiliki lebih banyak oleh *agent* daripada *principal*.

Teori agensi berguna bagi komite audit dalam membantu memahami munculnya konflik kepentingan antara pemilik dan pemegang saham dengan manajemen. Komite audit dalam tugas dan tanggungjawabnya diharapkan dapat menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi investor serta diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### **Pengaruh Keahlian Komite Audit dan *Audit Report Lag***

Menurut teori keagenan, kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent*, menyebabkan *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*. Keberadaan komite audit untuk menjembatani perbedaan kepentingan dan permasalahan yang terjadi antara *agent* dan *principal* melalui tanggung jawab pengawasannya di bidang penyampaian

laporan keuangan, pengendalian internal, dan aktivitas audit eksternal. Hubungan keahlian komite audit dan *audit report lag* didasarkan pada pemikiran bahwa komite audit yang memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan dapat melakukan pemeriksaan dan analisis informasi keuangan dengan baik sehingga dapat mencegah manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, akan mempercepat proses audit yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Ika dan Ghazali (2012) latar belakang pendidikan merupakan hal yang penting untuk memastikan efektivitas komite audit. Anggota komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi (Hambrick dan Mason, 1984 dalam Rahmat dkk, 2008). Pada penelitian yang dilakukan noor, dkk (2010) menemukan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun Abbot, dkk (2004) dan Farber (2005) dalam Ika dan Ghazali (2012) menemukan bahwa komite audit yang ahli keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial reporting fraud*. Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan seorang komite audit yang ahli di bidang akuntansi maupun keuangan dapat memberikan implikasi yang besar pada efektivitas komite audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur.

### **Pengaruh Piagam Komite Audit dan *Audit Report Lag***

Berdasarkan teori keagenan, hubungan keagenan timbul ketika *principal* berkerja dengan *agent*, *principal* tersebut akan mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk melakukan kegiatan operasioanal perusahaan. Piagam komite audit digunakan sebagai standar dalam membantu anggota komite audit untuk dapat berfokus pada pertanggung jawaban secara spesifik dan juga mempermudah *stakeholder* dalam melakukan evaluasi kinerja.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya mereka memperkirakan bahwa keberadaan piagam dapat meningkatkan efektivitas komite audit. Sejalan dengan hal tersebut, Berdard (dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012) menemukan bahwa adanya tugas yang jelas dapat menentukan pertanggungjawaban atas komite audit. Piagam komite audit memberikan arahan dan otoritas yang kuat bagi komite audit dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya yang dengan adanya piagam komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Piagam komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit dan *Audit Report Lag***

Berdasarkan teori keagenan, efektivitas komite audit dalam melaksanakan tugas pengawasan dari proses penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas penyampaian laporan keuangan yang dapat menyebabkan persentase tepat waktu informasi keuangan menjadi meningkat. Salah satu cara agar komite audit berjalan secara efektif yaitu dengan memiliki sumber daya yang memadai sehingga komite audit tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik (DeZoort, dkk 2002). Dalam penelitian sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang bervariasi terkait hubungan ukuran komite audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Purwati (2006) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Namun penelitian yang dilakukan noor, dkk (2010) menemukan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan juga, menurut pedoman pembentukan komite audit yang efektif yang disusun oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* menjelaskan komite audit yang efektif terdiri dari tiga sampai lima anggota. Sehingga ukuran komite audit itu menjadi penting dalam terwujudnya komite audit yang efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur.

### **Pengaruh Pertemuan Komite Audit dan *Audit Report Lag***

Menurut teori keagenan, komite audit yang efektif dalam melaksanakan tugas pengawasan dari proses penyampaian laporan keuangan tersebut dapat memengaruhi kualitas penyampaian laporan keuangan yang dapat menyebabkan jangka waktu penyampaian laporan menjadi lebih cepat. Komite audit yang efektif dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan komite audit, seberapa sering komite audit tersebut melakukan pertemuan untuk membahas permasalahan dan tanggung jawab mereka sebagai komite audit. Dalam piagam komite audit yaitu ketentuan tertulis yang menetapkan secara jelas peran dan tanggungjawab komite audit dan lingkup kerjanya menjelaskan bahwa salah satu yang termasuk dalam piagam komite audit tersebut adalah rapat dan pertemuan, yang paling sedikit dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Noor, dkk (2010) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dari penjelasan tersebut, pertemuan komite audit dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas komite audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* disimbolkan dengan (Y). *Audit report lag* didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan sampai hari dimana laporan keuangan auditan tersebut ditandatangani dan diukur dengan skala interval. Perusahaan dengan tingkat *audit report lag* yang lebih tinggi, memiliki kemungkinan besar untuk tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat *audit report lag* yang lebih rendah.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu keahlian komite audit, piagam komite audit, anggota komite audit, dan pertemuan komite audit. Variabel keahlian Komite Audit dinyatakan dengan lambang KKA dan diukur dengan menghitung proporsi jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau keuangan dan/atau memiliki pengalaman menjadi akuntan publik dibanding dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit dalam perusahaan tersebut. Variabel piagam komite audit dinyatakan dengan lambang PKA dan diukur dengan menggunakan skala nominal, 1 (satu) untuk perusahaan yang mempunyai piagam komite audit dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mempunyai piagam komite audit.

Variabel ukuran komite audit dinyatakan dengan lambang AKA dan diukur menggunakan rasio interval, dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tersebut. Variabel pertemuan komite audit dinyatakan dengan lambang PKA

dan diukur dengan menggunakan skala interval dengan mengukur jumlah rapat atau pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam satu tahun. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol, antara lain: kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan jenis auditor. Variabel kondisi keuangan diukur menggunakan perhitungan *financial condition index* yang dikembangkan oleh Zmijewski's (1984) sebagai berikut:

$$ZFC = -4,336 - 4,513 (ROA) + 5,679 (TDA) + 0,004 (CAL)$$

Keterangan :

ROA : *Return On Total Asset*

TDA : *Leverage Debt Ratio*

CAL : *Liquidity Current*

Variabel Ukuran perusahaan diukur dengan melakukan transformasi data mentah menjadi data nilai logaritma natural dari total aset suatu perusahaan. Variabel jenis auditor diukur dengan dengan skala nominal. Pengukuran skala nominal yaitu dengan membagi menjadi dua kriteria yaitu pengauditan yang dilakukan oleh *Big Four* akan diberi nilai 1 (satu) dan pengauditan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) lainnya akan diberi nilai 0 (nol).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan: hasil penelitian Ika dan Ghazali (2012) menemukan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian Periode 2012 – 2014**

No	Kriteria sampel
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI untuk periode 2012 sampai dengan 2014
2	Tidak menyediakan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut untuk periode 2012 sampai dengan 2014
3	Tidak mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan periode sampai dengan 2012 -2014

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang dijelaskan dengan numerik. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing sampel perusahaan dan *Fact Book* yang didapatkan dari laman Bursa Efek Indonesia.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model penelitian metode regresi berganda. Menggunakan metode regresi berganda untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012) dimana variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS 21, dengan alasan bahwa dapat menghasilkan output yang lebih meyakinkan untuk diteliti. Berikut data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni :

$$\text{ARL} = \beta_0 + \beta_1 \text{KKA}_j + \beta_2 \text{PAK}_j + \beta_3 \text{AKA}_j + \beta_4 \text{RKA}_j + \beta_5 \text{ZFC}_j + \beta_6 \text{UKR}_j + \beta_7 \text{ADTR} + e_j$$

Keterangan :

ARL : *Audit Report Lag*

KKA : Keahlian komite audit

PAK : Piagam komite audit

AKA : Ukuran komite audit

RKA : Pertemuan komite audit

ZFC : Kondisi keuangan yang diukur menggunakan indeks Zmijeweski.

UKR : Ukuran perusahaan

ADTR : Tipe auditor

e : Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014. Sampel penelitian merupakan perusahaan – perusahaan didalam objek penelitian yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Rincian objek dan sampel penelitian dijelaskan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Objek Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2012-2014	405
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap / tidak dapat diakses pada periode 2012-2014	(56)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap secara tiga periode berturut-turut berkaitan dengan variabel penelitian	(121)
Perusahaan yang tidak	
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	228
Data <i>outlier</i>	28
Jumlah sampel akhir	200

Berdasarkan tabel 2, terdapat 228 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel penelitian namun, setelah melalui tahap pengolahan data dengan SPSS 21, ada 28 *outlier* yang tidak mendukung populasi dan harus dikeluarkan dari

sampel penelitian. Dengan demikian, hanya terdapat 200 sampel data yang dapat di observasi dalam penelitian ini.

### Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu sampel yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, varian, standar deviasi, rata-rata (*mean*), kurtosis, dan skewness pada suatu penelitian (Ghozali, 2012). Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel pada penelitian ini dari 200 observasi perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<i>Variable</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ARL	57,0000	101,0000	79,1100	7,8008
KKA	0,0000	1,0000	0,6971	0,2332
AKA	2,0000	4,0000	3,0550	0,2690
RKA	1,0000	19,0000	6,4000	3,8489
ZFC	-327,2682	168,4983	-17,9297	55,0630
UKR	11,3994	19,1815	14,6001	1,5670

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2016

Keterangan :

- ARL : *Audit Report Lag*  
KKA : Keahlian Komite Audit  
AKA : Ukuran Komite Audit  
RKA : Pertemuan Komite Audit  
ZFC : Kondisi Keuangan Perusahaan  
UKR : Ukuran Perusahaan

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,098. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- Uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* (terlampir) menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian, data-data penelitian ini heteroskedastisitas atau memiliki nilai *variance* yang berbeda.
- Uji autokorelasi dengan alat uji *Durbin-Watson (DW test)*. Nilai koefisien pada hasil uji *Durbin-Watson (DW)* pada regresi linier berganda dibandingkan dengan nilai *du* dan *dl* yang terdapat pada Tabel *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil, terlihat bahwa nilai DW sebesar 2,080.



Nilai *du* yang didapatkan dalam tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,841 dan nilai *4-du* sebesar 2,159. Hasil hitung tabel DW menunjukkan nilai DW terletak diantara nilai *du* dan *4-du* atau  $1,841 < 2,080 < 2,159$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(constant)	113,770	8,203		13,869	0,000
KKA	-7,910	2,273	-0,236	-3,480	0,001
PAK	-0,931	1,116	-0,060	-0,835	0,405
AKA	-6,871	2,075	-0,237	-3,312	0,001
RKA	-0,299	0,144	-0,148	-2,076	0,039
ZFC	0,005	0,010	0,033	0,489	0,626
UKR	-0,358	0,384	-0,072	-0,931	0,353
ADTR	-0,992	1,200	-0,064	-0,827	0,409
F	6,019				0,000
Adjusted Square	R	0,150			

Sumber : Data sekunder yang di olah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 113,77 - 7,91\text{KKA} - 0,931\text{PAK} - 6,871\text{AKA} - 0,299\text{RKA} + 0,005\text{ZFC} - 0,358\text{UKR} - 0,992 \text{ADTR}$$

1. Hasil Uji Hipotesis 1: Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian statistik menggunakan SPSS 21 pada variabel keahlian komite audit diperoleh hasil yang signifikan yang dapat terlihat dari probabilitasnya yang menunjukkan nilai 0,001 dan nilai t sebesar -3,480. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Hasil uji hipotesis 2: Piagam komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel piagam komite audit menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan tingkat probabilitas yang menunjukkan nilai 0,405 dengan nilai t sebesar -0,835. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Hasil uji hipotesis 3 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran komite audit menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tingkat probabilitas yang menunjukkan nilai 0,001 dan nilai t sebesar -3,312. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. Hasil uji hipotesis 4: Pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel pertemuan komite audit menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tingkat probabilitas yang menunjukkan nilai 0,039 dengan nilai t sebesar -2,076. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Variabel kontrol kondisi keuangan memiliki nilai t sebesar 0,489 dengan tingkat signifikansinya menunjukkan angka 0,626. Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -0,931 dan tingkat signifikansi yang menunjukkan nilai 0,353. Variabel kontrol jenis auditor memiliki nilai t sebesar -0,827 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,409. Dengan demikian, semua variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independennya.

## Interprestasi Hasil

### Hipotesis 1

#### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Hasil regresi analisis berganda menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi negatif sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, keahlian komite audit dapat memengaruhi *audit report lag*. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan cenderung mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dalam hal ini kaitannya dengan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Noor, dkk (2010) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *report lag*. hal ini dapat disebabkan karena perbedaan kriteria dalam menentukan keahlian suatu anggota komite audit.

Tugas dan tanggung jawab komite audit dalam melakukan pengawasan di bidang penyampaian laporan keuangan, pengendalian internal, dan aktivitas audit eksternal membutuhkan kompetensi yang baik. Dengan hasil ini dapat menjelaskan bahwa komite audit yang memiliki keahlian atau kompetensi yang memadai mampu memberikan kontribusi yang efektif pada proses penyusunan laporan keuangan dan juga dapat memperkecil upaya manajemen dalam memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan yang berpotensi meningkatkan *audit report lag* yang dapat mengindikasikan perusahaan tidak dapat melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

### Hipotesis 2

#### **Pengaruh Piagam Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Hasil regresi linier berganda menunjukkan variabel piagam komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,405 dengan arah koefisien negatif. Arah koefisien negatif mempunyai arti bahwa piagam komite audit sebenarnya berperan dalam meningkatkan efektivitas komite audit, namun tidak secara signifikan berpengaruh dalam mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014) dan Akbar (2014) yang

menyatakan bahwa piagam komite audit tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan adanya piagam komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dimana piagam komite audit dapat memberikan arahan dan tanggung jawab yang jelas. Namun dalam kenyataannya, sesuai dengan data penelitian pada lampiran memperlihatkan bahwa perusahaan yang cenderung mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan memiliki piagam komite audit dan sementara itu perusahaan yang cenderung tepat dalam menyampaikan laporan keuangan tidak memiliki piagam komite audit.

Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan oleh banyaknya peraturan yang memuat arahan dan tanggung jawab komite audit seperti peraturan yang dibuat oleh Komite Nasional Good Corporate dan Bapepam LK sehingga, dengan ada atau tidaknya piagam komite audit dalam perusahaan tidak terlalu memengaruhi *audit report lag*.

### Hipotesis 3

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Hasil analisis data yang telah dilakukan variabel ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan arah koefisien negatif. Arah koefisien negatif mempunyai arti bahwa jumlah anggota komite yang semakin banyak dapat mengurangi *audit report lag*. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh noor, dkk (2010) yang memperoleh hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan Nelson (2011) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penjelasan yang relevan terkait pengaruh ukuran komite audit dan *audit report lag* adalah melalui fungsi pengawasan yang dimiliki anggota komite audit. Fungsi pengawasan tersebut dapat berjalan dengan aktif, menurut Dezoort, dkk (2002) salah satunya dapat dilakukan dengan menyediakan sumber daya yang memadai dalam hal ini adalah anggota komite audit. Sejalan dengan hal tersebut, menurut pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa komite audit dapat berjalan efektif jika anggota dari komite tersebut terdiri dari tiga sampai lima orang.

### Hipotesis 4

#### **Pengaruh Pertemuan Komite Audit dan *Audit Report Lag***

Hasil linier berganda menunjukkan bahwa variabel pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 dan arah koefisien negatif, yang berarti bahwa pertemuan komite audit yang lebih sering dilakukan akan mengurangi *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor, dkk (2010) yang menyatakan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014) yang menyatakan bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan.

Penjelasan yang relevan terkait hubungan pertemuan komite audit dan *audit report lag* adalah berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa jumlah pertemuan yang lebih banyak akan meningkatkan kerjasama dan dapat memperbaiki komunikasi antar anggota. Sehingga dapat membantu komite audit dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sering timbul terutama yang berkaitan dengan fungsi pengawasan komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan mengawasi manajemen untuk tidak

memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan yang berpotensi meningkatkan *audit report lag*.

Dengan *audit report lag* yang lama dapat mengindikasikan perusahaan tidak dapat melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sejalan dengan hal tersebut, dalam peraturan terkait fungsi dan kewajiban komite audit juga mengharuskan komite audit melaksanakan rapat komite audit paling sedikit empat kali dalam satu tahun.

### **Pengaruh Variabel Kontrol**

Hasil menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan nilai 0,626. Berdasarkan data yang terdapat dalam lampiran, memperlihatkan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik memiliki *audit report lag* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kondisi keuangan yang baik. Namun juga terdapat perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki *audit report lag* yang lebih pendek.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peraturan Bapepam dan LK yang menentukan batas waktu penyampaian laporan keuangan dan jika perusahaan terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi maupun denda yang membuat perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik maupun buruk, akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Variabel kontrol ukuran perusahaan memperlihatkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,353 dan arah koefisiensi negatif, yang berarti bahwa perusahaan yang lebih besar dapat mengurangi *audit report lag* jika berpengaruh secara signifikan. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan yang besar maupun kecil tidak memiliki pengaruh terhadap panjang atau pendeknya *audit report lag*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kwayanti, dkk (2011) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang tidak signifikan ini mungkin terjadi karena perusahaan yang lebih besar dalam artian memiliki sumber daya yang lebih besar tersebut memiliki lebih banyak pekerjaan yang harus dikerjakan. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan yang lebih kecil telah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik yang dapat mempermudah tugas auditor dalam mengaudit.

Variabel kontrol jenis auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena tingkat signifikan sebesar 0,409. Walaupun perusahaan yang di audit oleh auditor *Big4* rata-rata lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya namun hal ini tidak membuat adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang di audit oleh auditor *Big4* maupun auditor *non-Big4*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kwayanti, dkk (2011) yang menerangkan bahwa tidak ada pengaruh negatif signifikan jenis KAP terhadap Jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena kualitas auditor *non-Big4* sama baiknya dengan kualitas yang dimiliki oleh auditor *Big4*.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keahlian komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menggunakan proksi *audit report lag* karena dalam melakukan

- tugas pengawasan yang dimiliki komite audit membutuhkan kompetensi atau keahlian yang memadai.
2. Piagam komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menggunakan proksi *audit report lag* karena peraturan yang memuat tugas dan tanggung jawab komite audit telah banyak dibuat oleh instansi yang berwenang dalam menciptakan *good corporate governance*. Jadi, dengan ada atau tidaknya piagam komite audit dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan.
  3. Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menggunakan proksi *audit report lag* karena untuk mencapai komite audit yang efektif dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance*, berdasarkan pengalaman yang ada anggota komite audit yang efektif terdiri dari tiga sampai lima anggota.
  4. Pertemuan komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menggunakan proksi *audit report lag* karena jumlah pertemuan yang banyak akan dapat meningkatkan kerjasama dan memperbaiki komunikasi antar anggota komite audit sehingga dapat membantu dalam menemukan solusi-solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

### Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah

1. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yang cukup rendah, yaitu sebesar 0,150. Artinya hanya 15% varian dependen yang dapat dijelaskan pada penelitian ini.
2. Terdapat banyak data *outlier* yang membuat sampel penelitian menjadi lebih sedikit.

### Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menambahkan variabel kontrol lain dalam penelitian agar nilai *Adjusted R Square* dapat menjadi lebih besar. Hal ini karena masih banyak variabel-variabel yang dapat menjelaskan hubungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan sampel yang berbeda, misalnya menggunakan sampel perusahaan perbankan atau jasa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel independen yang mendukung efektivitas komite audit, misalnya independensi komite audit.

### REFERENSI

- Abbot, Lawrence J., Susan Parker, and Gary F. Peters, 2004. "Audit Committee Characteristics and Restatements dalam Auditing: A Journal Of Practice & Theory 23(1): 69-87.
- Abernathy, John L., Brooke Beyer, Adi Masli, dan Cahad Stefaniak. 2014. "The Association Between Characteristics of Audit Committee Accounting Experts, Audit Committee Chairs, and Financial Reporting Timeliness".
- Akbar, Firdaus Nikmatullah, 2014. "Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Akuntan Online.2013."Ada Andil Akuntan Publik, Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan". Tersedia: <http://akuntanonline.com>, diakses 18 Agustus 2016



- Bapepam. 2012. “Keputusan Nomor 431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”, BAPEPAM, Jakarta
- Bapepam. 2012. “Keputusan Nomor 643/BL/2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”, Bapepam, Jakarta
- BRC (1999), Blue Ribbon Committee, available at:  
[www.nasdaq.com/about/Blue\\_Ribbon\\_Panel.pdf](http://www.nasdaq.com/about/Blue_Ribbon_Panel.pdf)
- Bursa Efek Indonesia. Fact Book (Online). Tersedia: <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 13 Agustus 2016.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan (Online). Tersedia: <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 13 Agustus 2016.
- Dezoort, T., Hermanson, D., Archambeault, D. and Reed, S., 2002. “Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature”, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21, pp. 38-75.
- Dyer, J.C and A.J McHugh. 1975. “The Timeliness of the Australian annual report”, *Journal of Accounting Research*, Vol.13 No.3, pp. 204-19.
- FCGI, 2000. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Booklet Jilid II Edisi ke-2.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hashim, dan Rahman. 2011. “Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies”.
- Ika dan Ghazali, 2012. “Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence dalam Mangerial Auditing Journal 27(4) :403-424.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Ekuitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Grha Akuntan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976), “Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4, pp. 305-60.
- Komite Nasional Good Corporate Governance. 2002. “Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif”
- Komite Nasional kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. ([http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf)) diakses pada 11 Agustus 2016.
- Kusuma, Alto Pratapa, 2014. “Analisis Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kwayanti, devy, Stevanus Hadi Darmadji, Aurelia Carina Sutanto, 2011. “Hubungan Efektivitas Komite Audit Terhadap Penyampaian Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur Tahun 2011)”. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Nor, Shafie, dan Hussin. 2010. “Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. Asian Academy of Mangerial Journal of Accounting and Finance, Vol. 6
- OJK. 2015. “Peraturan Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka”, OJK, Jakarta
- Purwati, Atiek Sri. 2006. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuanagan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ”. Semarang: Universitas Diponegoro.



- Rachmawati, S. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10
- Sekaran, U. 2006. *Research Method For Business*. Salemba Empat
- Shukeri, Siti Norwahida dan Sherliza Puat Nelson, 2011. "Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia".
- Spiecland J. David, James F. Sepe, Mark W. Nelson, Pearl Tan, Bernardine Low dan Kin-Yew Low, 2012. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Tjager, I.N., F.A. Alijoyo, H.R. Djemat, dan B. Sembodo, 2003. "Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia". Pearson Education-Prentice Hall.
- Zmijewski, M. (1984), "Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models", *Journal of Accounting Research, Supplement*, Vol. 22, pp. 59-82.